

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut mata pelajaran PPKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PPKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan konstruksi dan merekonstruksi pengetahuan para siswa di SMPN 3 Gorontalo dalam mata pelajaran PPKn, khususnya siswa kelas VII<sup>B</sup> sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal; 4) kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya; dan 6) hasil belajar yang sangat rendah.

Berbagai indikator tersebut didukung pula dengan munculnya faktor kejenuhan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku dan media seadanya, hal ini mengakibatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII<sup>B</sup> pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 ini sangat rendah yaitu rata-rata 68, padahal KKM PPKn adalah 75. Berdasarkan sumber yang diambil dari guru pengajar PPKn jika dilihat dari daftar nilai kelas VII<sup>B</sup> Yakni dari 22 siswa, yang mana laki-laki 10 anak dan perempuan 12 anak, hanya 12 siswa yang mencapai hasil belajar 75 ke atas, sedangkan 10 siswa memperoleh nilai di bawah 75, Jadi siswa yang memperoleh ketuntasan materi 55% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 45%.

Di SMPN 3 Gorontalo sekilas dapat dilihat banyak sekali permasalahan yang dialami siswa. Misalnya, (6,25%) siswa mengantuk saat menerima pelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang ada disekolah. Berdasarkan observasi peneliti dan guru mata pelajaran sekitar 65% siswa yang hasil belajarnya kurang, jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan. Sedikit sekali minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru, atau mengerjakan tugas yang ada disekolah. Selain itu jarang siswa yang mau bertanya saat kegiatan proses kegiatan pembelajaran, (Sanjaya,2009:36).

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan di atas ialah menerapkan gabungan model pembelajaran *Example Non-Example* dan *Complete Sentence* karena Keunggulan ataupun Karakteristik dari gabungan model pembelajaran *Example Non-Example* dan *Complete Sentence* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuan model ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul:

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI GABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN MODEL *COMPLETE SENTENCE* DI KELAS VII<sup>B</sup> SMP NEGERI 3 GORONTALO.”**

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah masih didominasi oleh guru.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum dikembangkan secara optimal.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum dikembangkan secara optimal.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.
5. Terdapat siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
6. Terdapat siswa yang belum mau untuk berpartisipasi atau berperan serta dalam kegiatan pembelajaran.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik sebuah permasalahan Apakah dengan menggunakan gabungan model *Example Non Example* dan *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII<sup>B</sup> SMPN 3 Gorontalo.?

### **1.4 CARA PEMECAHAN MASALAH**

Alternative pemecahan yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn adalah melalui penerapan gabungan model pembelajaran *Example Non-Example* dan *Complete Sentence*. Asumsi pemilihan gabungan model tersebut antara lain bahwa, melalui penerapan gabungan model *Example Non-Example* dan *Complete Sentence*, proses pembelajaran berlangsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penayangan gambar/video melalui OHP, kemudian guru membentuk kelompok masing-masing terdiri 2-5 orang siswa, lalu siswa diminta menganalisis gambar, setelah itu, guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat didalamnya belum lengkap, dan siswa berdiskusi secara berkelompok, setelah jawaban didiskusikan, guru memperbaiki jawaban yang salah.

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui gabungan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Complete Sentence*.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

1. bagi peneliti : meningkatkan profesional guru
2. dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran PPKn.
3. Bagi siswa : memberi kemudahan kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Complete Sentence*.
4. Bagi sekolah : memberikan input kepada rekan-rekan guru materi PPKn dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
5. Bagi guru : sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, dan sebagai dasar perbandingan dalam melaksanakan penelitian.